

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Factors Affecting Profit Management in Transportation and Logistics Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2021-2023

Aulia Winarti*, Wira Ramashar & Mentari Dwi Aristi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, free cash flow, earning power dan bonus plan terhadap manajemen laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 943 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 15 perusahaan pada 3 tahun pengamatan, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 45 data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi, free cash flow, dan earning power berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan bonus plan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Asimetri Informasi; Free Cash Flow; Earning Power; Bonus Plan Manajemen Laba

Abstract

This study aims to determine the effect of information asymmetry, free cash flow, earning power, and bonus plans on profit management in Transportation and Logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. This study uses a data collection method in the form of financial reports obtained through www.idx.co.id. The population in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 943 companies. The sampling technique in this study used the purposive sampling method with a sample size that met the criteria of 15 companies in 3 years of observation so that a sample size of 45 data was obtained. This study uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25. The results of the study indicate that information asymmetry, free cash flow, and earning power have an effect on earnings management in Transportation and Logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonus plan does not affect earnings management in Transportation and Logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Information Asymmetry; Free Cash Flow; Earning Power; Bonus Plan Earning Management

How to Cite: Winarti, A. Ramashar, W., & Aristi, M. D., (2025). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Economics, Business and Management Science Journal*, 1(1) 2025: 106-111,

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan sebuah pilihan saat manajemen menggunakan kebijakan akuntansi dalam rangka pencapaian suatu tujuan, manfaat dari manajemen laba adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang kegunaan informasi laba bersih yang ditujukan kepada keperluan investor, kreditor, maupun otoritas pajak. Namun ternyata, kebanyakan manajer menerapkan manajemen laba hanya untuk kepentingan bisnis serta keuntungan pribadi saja. Banyak perusahaan yang memalsukan laporan keuangan dengan alasan yang beragam untuk menarik perhatian investor, manajemen perusahaan mengupayakan hasil laporan keuangan yang bagus atau terlihat menguntungkan (Winona, 2022).

Manajemen laba timbul akibat dari konflik keagenan yaitu konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan (agen) dengan pihak pemegang saham (prinsipal). Pihak manajemen termotivasi supaya bisa memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan cara memenuhi kebutuhan ekonomi seperti memperoleh investasi, pinjaman ataupun kontrak kompensasi sedangkan pihak pemegang saham termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan tingkat profitabilitas yang selalu meningkat (Syaddyah et al., 2020).

Setiap perusahaan di Indonesia, laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar dapat memberikan informasi yang berkualitas dan informatif (Yuliza dan Fitri, 2020). Namun, dalam penyusunan laporan laba rugi, perusahaan juga harus memperhatikan aturan perpajakan yang berlaku. Adanya perbedaan penyusunan laporan laba rugi antara aturan PSAK dan peraturan perpajakan menyebabkan terjadinya perbedaan nilai laba yang disajikan. Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak menjadi salah satu instrumen bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan akan merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Mills dan Newberry, 2001).

Di Indonesia saat era globalisasi sekarang ini, kegiatan manajemen laba masih menjadi fenomena umum yang terjadi di perusahaan, tindakan ini menyebabkan timbulnya beberapa kasus manajemen laba yang diantaranya berasal dari sektor perusahaan jasa sub sektor transportasi yakni PT. Weha transportasi Indonesia Tbk. (WEHA) tahun 2021 yang mencatat rugi bersih perusahaan Rp 9,62 miliar, perusahaan mampu membalikkan keadaan dengan mencetak laba bersih hingga sebesar Rp 19,92 miliar pada tahun 2022. Hasil positif tersebut didasari oleh peningkatan pendapatan WEHA yang menyentuh 96,32% menjadi Rp 183,43 miliar periode tahun 2022, sedangkan pada tahun sebelumnya pendapatan bersih WEHA hanya menyentuh angka Rp 93,43 miliar. Catatan positif yang dilakukan oleh PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk dengan naiknya pendapatan perusahaan hampir menyentuh 100% dalam kurun waktu hanya satu tahun dimana pada tahun sebelumnya perusahaan WEHA mengalami kerugian mengindikasikan perusahaan melakukan praktik manajemen laba (Kontan.co.id, 2023).

Kasus manajemen laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sejak covid-19 yakni PT. Kereta Api Indonesia tahun 2021 telah mengalami kerugian dengan hanya meraih pendapatan sebesar Rp. 7,46 triliun di semester I-2021, hanya naik tipis sebesar 0,67% yaitu Rp. 7,41 triliun pada realisasi semester I-2020. PT. KAI juga masih mengalami kerugian bersih yang di atribusikan kepada pemilik entitas induk sejumlah Rp. 454,6 miliar per semester I-2021. Namun jumlah tersebut menyusut 65,90% jika dibandingkan pada rugi bersih pada semester I-2020 sebesar Rp.1,33 triliun. Vice President Public Relations, Joni Martinus melontarkan pernyataan bahwa KAI masih mengalami kerugian karena belum pulih seiring kebijakan Social Distancing yang diterapkan pemerintah dampak dari pandemi Covid-19. Joni Martinus juga mengatakan masih ada catatan positif KAI selain dari berkurangnya rugi bersih yaitu KAI mampu membukukan EBITDA positif sebesar Rp. 548 miliar pada semester I-2021. Di periode tahun lalu EBITDA KAI menunjukkan level negatif sebesar Rp. 182 miliar (Insight.kontan.co.id, 2021). Tingginya nilai EBITDA hingga mencapai jumlah sebesar 366 miliar dalam kurun waktu hanya satu tahun dan juga pencapaian itu dari catatan negatif menjadi catatan yang positif, mengindikasikan PT. KAI melakukan manajemen laba.

Kasus manajemen laba juga terjadi pada PT. Garuda Indonesia merupakan salah satu emiten yang ditemukan melakukan pelanggaran audit pada laporan keuangan tahun 2018. Dalam laporan

yang dipublikasikan, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar USD809.000. Fakta ini menimbulkan keraguan dalam pengungkapannya, karena laporan keuangan tahun 2017 menunjukkan peningkatan kerugian yang relatif besar menjadi USD216,58 juta. Kecurigaan ini didukung oleh kerugian perusahaan sebesar USD114,08 juta pada kuartal ketiga tahun 2018. Laporan keuangan tahun 2018 seharusnya belum bisa untung dan masih merugi seperti tahun sebelumnya. Aktivitas manajemen laba ini mengindikasikan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Begitu pula dengan pengakuan beban perpajakan yang belum terjadi pada tahun buku 2018 (Tangselxpress.com, 2024).

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa entitas bisnis di transportasi yang terdaftar di BEI biasanya akan menggunakan metode akuntansi saat meningkatkan laba mereka. Hal ini dilakukan agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan di sektor lain dan menarik investor. Terdapat beberapa faktor yang bisa menyebabkan munculnya manajemen laba diantaranya yang pertama asimetri informasi, *free cash flow*, *earning power* dan *bonus plan* (Sulistiawan dan Rudiawarni, 2019).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah asimetri informasi. Asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana agen memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal (Wicaksono, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santosa et al. (2022) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah et al. (2022) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain itu, Perusahaan yang memiliki *free cash flow* positif dapat diperkirakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang tinggi. Hal tersebut memotivasi manajer untuk mengurangi pendapatan untuk menurunkan biaya. Perusahaan kerap berusaha untuk menyembunyikan pendapatannya dengan menggunakan teknik manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan Mulyati dan Kurnia (2023) menjelaskan bahwa arus kas bebas memiliki dampak positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi, pada penelitian Lavina dan Destriana (2023) menemukan bahwa arus kas bebas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor berikutnya yaitu *earning power*. Menurut Subramanyam dan Wild (2014) menyatakan bahwa *earning power* mengacu pada tingkat laba yang diinginkan dari bisnis di masa depan yang dianggap sebagai faktor utama dalam menilai bisnis. Dalam hubungan dengan manajemen laba, *earning power* seringkali mempengaruhi pihak di luar perusahaan seperti investor. Investor akan berinvestasi pada perusahaan jika menghasilkan laba yang baik, namun sebagian besar investor tidak mengetahui darimana laba tersebut berasal. Ini akan memungkinkan manajemen laba, perusahaan hendak melakukan manajemen laba guna menarik investor. Tujuan dari Manajemen laba adalah untuk mengendalikan kekuatan, meningkatkan keuntungan dan mendorong investor untuk berinvestasi diperusahaan. Menurut Andri dalam Insani (2017) Calon investor, selalu menggunakan *earning power* untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga manajer biasanya terdorong untuk mempraktekkan manajemen laba. Berdasarkan penelitian Saraswati dan Atiningsih (2021) menyatakan bahwa *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba lemah. Selain itu penelitian yang dilakukan Purnama dan Taufiq (2021) menyatakan bahwa *earning power* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Selanjutnya, yang mempengaruhi manajemen laba adalah pemberian bonus *plan* (kompensasi bonus). Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan keuntungan atau laba usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat perolehan laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer. Kompensasi bonus merupakan penghargaan yang diberikan oleh perusahaan atas jasa para karyawannya. Hal ini ditunjukkan agar memikat karyawan dan menahan karyawan yang kompeten, serta kompensasi bonus bisa memotivasi para karyawan dan mematuhi semua peraturan hukum yang berlaku. Manajer akan memperoleh bonus secara positif jika laba melebihi batas bawah yang ditetapkan. Sebaliknya, manajer tidak akan mendapatkan bonus jika laba berada di batas bawah yang ditetapkan (Lestiani dan Widarjo, 2021).

Penelitian yang dilakukan Lestiani dan Widarjo (2021) menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji untuk memberikan sejumlah bonus jika kinerja perusahaan melampaui yang sudah diterapkan. Janji bonus inilah yang mendorong manajer untuk mengatur dan mengelola laba sesuai yang diterapkan agar dapat menerima bonus. Hal ini berbeda dalam penelitian yang dilakukan Saputra (2023) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan telah memberikan kompensasi bonus setiap tahun dengan baik, dimana setiap tahun mengalami kenaikan. Dengan demikian manajemen tidak perlu lagi melakukan manajemen laba dikarenakan sudah mendapat kompensasi bonus yang tinggi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Hamzah et al. (2022) yang berjudul *Free Cash Flow dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020*. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel *earnings power* yang merupakan variabel independen dari penelitian Saraswati dan Atiningsih (2021) dan variabel *bonus plan* dari penelitian Syaddyah et al. (2020). Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi dan juga hasil-hasil yang berbeda (*research gap*) yang di dapatkan di setiap penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 943 perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan menggunakan jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Berikut ini kriteria sampel dalam penelitian adalah:

Tabel 1. Rekapitulasi Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.	37
2.	Perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode laporan 2021-2023.	(8)
3.	Perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
4.	Perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang mengalami kerugian pada periode 2021-2023	(12)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		15
Tahun pengamatan		3
Jumlah Data Sampel		45

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan rekapitulasi pengambilan sampel pada penelitian ini, didapati jumlah perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan, tahun

pengamatan dalam penelitian ini menggunakan 3 tahun pengamatan yakni tahun 2021-2023 sehingga jumlah data yang diteliti sebanyak 15 perusahaan dikali 3 tahun menjadi 45 data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data maupun literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti diantaranya berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

1. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menghitung *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* diukur sebagai proksi manajemen laba menggunakan Model Jones (1991) dari penelitian Jami et al. (2020). Langkah-langkah untuk menghitung nilai *discretionary accrual* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung total accrual dengan persamaan:

$$TAC = Nit - CFOit \dots\dots\dots (3.1)$$

2. Menghitung nilai *accrual* dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan:

$$TAC/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVit / Ait-1 - \Delta rRECit / Ait-1) + \beta_3 (PPEit / Ait-1) + e \dots\dots\dots (3.2)$$

3. Penggunaan koefisien regresi diatas kemudian dilakukan perhitungan nilai *non-discretionary accrual* (NDA) dengan persamaan dengan terlebih dahulu melakukan regresi linear sederhana dengan persamaan:

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait - 1) + \beta_2 (\Delta REVit / Ait - 1 - \Delta RECit / Ait-1) + \beta_3 (PPEit / Ait-1) \dots\dots\dots (3.3)$$

4. Menghitung nilai *discretionary accrual* dengan persamaan:

$$Dait = TAC / Ait-1 - NDAit \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan :

- Dait = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t
- NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- TAC = Total akrual perusahaan i pada periode ke t
- Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
- CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1
- $\Delta revt$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- PPet = Aset tetap perusahaan pada periode ke t
- $\Delta rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
- e = *error*

2. Asimetri Informasi (X1)

Asimetri informasi ialah situasi ketika terdapat pihak yang lebih diuntungkan daripada pihak lainnya karena memiliki kelebihan informasi mengenai aset yang diperdagangkan (Scott, 2003). Asimetri informasi dalam penelitian ini dapat dihitung dengan *bid-ask spread* dari penelitian Hamzah et al. (2022). Berikut rumus *bid-ask spread*:

$$Spread = \frac{(Ask Price - Bid Price)}{(Ask Price + Bid Price)/2} \times 100\% \dots\dots\dots (3.5)$$



Keterangan:

- Spread* = Selisih harga ask (jual) dengan harga bid (beli) saham perusahaan
- Ask Price* = Harga ask (jual) tertinggi saham perusahaan
- Bid Price* = Harga bid (beli) terendah saham Perusahaan

3. Free Cash Flow (X2)

Free cash flow adalah kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep *Free Cash Flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi (Muhardi, 2013). *Free cash flow* diukur dengan memakai rumus FCF dari penelitian Hamzah et al. (2022), sebagai berikut:

$$\text{Free Cash Flow (FCF)} = \text{AKOit} - \text{PMit} - \text{NWCit} \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan:

- FCF = *Free Cash Flow* (Arus Kas Bebas)
- AKOit = Aliran Kas Operasi Perusahaan
- PMit = Pengeluaran Modal Perusahaan
- NWCit = Modal kerja bersih perusahaan

4. Earning Power (X3)

Earnings power merupakan kemampuan untuk menilai profitabilitas perusahaan berdasarkan besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan (Yuliasuti dan Nurhayati, 2023). *Earning power* dalam penelitian ini dihitung menggunakan proksi net profit margin dari penelitian Saraswati dan Atiningsih (2021). Rasio ini mengukur laba operasi yang bisa didapatkan dari tiap penjualan. Rasio NPM ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}} \times 100 \dots\dots\dots (3.7)$$

5. Bonus Plan (X4)

Kompensasi bonus adalah istilah yang berkaitan dengan imbalan-imbalan finansial (*financial reward*) yang diterima oleh orang-orang melalui hubungan kepegawaian mereka dengan sebuah organisasi. (Elfira, 2014). Penghitungan bonus *plan* menggunakan variabel dummy dari penelitian Syaddyah et al. (2020), yaitu dengan menggunakan skala 1 apabila terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen dan menggunakan skala 0 jika tidak terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan software SPSS versi 25 for Windows. Adapun ujiannya terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi (X1)	45	0,00000	2,86195	1,3062178	0,77720261
<i>Free Cash Flow</i> (X2)	45	-0,51573	1,26713	-0,0613918	0,38633555
<i>Earning Power</i> (X3)	45	0,00063	0,43837	0,0979631	0,10094222
Bonus <i>Plan</i> (X4)	45	0,00000	1,00000	0,9777778	0,14907120
Manajemen Laba (Y)	45	-0,36112	0,15580	0,0050584	0,10039314
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah (2025)



1. *Asimetri Informasi (X1)*
Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa asimetri informasi (X1) memiliki nilai terendah sebesar 0,00000 dan nilai tertinggi sebesar 2,86195 dengan nilai rata-rata 1,3062178 dan standar deviasi sebesar 0,77720261. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai asimetri informasi (X1) bersifat homogen karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata atau memiliki varians skor yang kecil.
2. *Free Cash Flow (X2)*
Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *free cash flow* (X2) memiliki nilai terendah sebesar -0,51573 dan nilai tertinggi sebesar 1,26713 dengan nilai rata-rata -0,0613918 dan standar deviasi sebesar 0,38633555. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai *free cash flow* (X2) bersifat heterogen karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata atau memiliki varians skor yang besar.
3. *Earning Power (X3)*
Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *earning power* (X3) memiliki nilai terendah sebesar 0,00063 dan nilai tertinggi sebesar 0,43837 dengan nilai rata-rata 0,0979631 dan standar deviasi sebesar 0,10094222. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai *earning power* (X3) bersifat heterogen karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata atau memiliki varians skor yang besar.
4. *Bonus Plan (X4)*
Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *bonus plan* (X4) memiliki nilai terendah sebesar 0,00000 dan nilai tertinggi sebesar 1,00000 dengan nilai rata-rata 0,9777778 dan standar deviasi sebesar 0,14907120. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai *bonus plan* (X4) bersifat homogen karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata atau memiliki varians skor yang kecil.
5. *Manajemen Laba (Y)*
Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa manajemen laba (Y) memiliki nilai terendah sebesar -0,36112 dan nilai tertinggi sebesar 0,15580 dengan nilai rata-rata 0,0050584 dan standar deviasi sebesar 0,10039314. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran nilai manajemen laba (Y) bersifat heterogen karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata atau memiliki varians skor yang besar.

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,02162338
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,104
	<i>Positive</i>	0,104
	<i>Negative</i>	-0,084
<i>Test Statistic</i>		0,104
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji normalitas *kolmogorov – smirnov* didapatkan dengan nilai *asymp.sig. (2-tailed)* 0,200. Maka hasil uji normalitas penelitian ini dapat dikatakan residual berdistribusi normal karena memiliki nilai *asymp.sig. (2-tailed)* 0,200 > 0,05.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Asimetri Informasi (X1)	0,854	1,170
Free Cash Flow (X2)	0,990	1,011
Earning Power (X3)	0,949	1,054
Bonus Plan (X4)	0,889	1,125

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)
Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,082	0,038		2,147	0,038
Asimetri Informasi (X1)	-0,008	0,004	-0,288	-1,797	0,080
Free Cash Flow (X2)	-0,001	0,007	-0,029	-0,196	0,845
Earning Power (X3)	-0,018	0,024	-0,118	-0,773	0,444
Bonus Plan (X4)	-0,036	0,018	-0,313	-1,990	0,053

a. Dependent Variable: Abs_Res (Y)
Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (*Sig*) antara variabel independen dengan *absolut residual* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Auto Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	0,595	0,555	0,02267879	2,181

a. Predictors: (Constant), Bonus Plan (X4), Earning Power (X3), Free Cash Flow (X2), Asimetri Informasi (X1)
b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)
Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2,181. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 45 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 4, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai d_U sebesar 1,720. Dapat disimpulkan nilai DW sebesar 2,181 lebih besar dari d_U sebesar 1,720 dan lebih kecil dari nilai $4-d_U$ sebesar 2,280. Diperoleh kesimpulan bahwa $d_U < d_W < 4-d_U$ atau $1,720 < 2,181 < 2,280$ maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari autokorelasi.

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	1,525	0,125		0,000
Asimetri Informasi (X1)	0,087	0,014	0,653	0,000
Free Cash Flow (X2)	-0,084	0,024	-0,351	0,001
Earning Power (X3)	-0,178	0,078	-0,237	0,027
Bonus Plan (X4)	0,016	0,059	0,030	0,780

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)
Sumber: Data diolah (2025)

$$Y = 1,525 + 0,087X_1 - 0,084X_2 - 0,178X_3 + 0,016X_4$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a = Nilai konstanta (a) sebesar 1,525. Artinya apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka manajemen laba bernilai 1,525.
- b₁ = Nilai koefisien regresi variabel asimetri informasi (X1) sebesar 0,087. Artinya apabila asimetri informasi (X1) naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel manajemen laba (Y) sebesar 0,087 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- b₂ = Nilai koefisien regresi variabel *free cash flow* (X2) sebesar -0,084. Artinya apabila *free cash flow* (X2) naik satu satuan maka akan menurunkan variabel manajemen laba (Y) sebesar -0,084 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- b₃ = Nilai koefisien regresi variabel *earning power* (X3) sebesar -0,178. Artinya apabila *earning power* (X3) naik satu satuan maka akan menurunkan variabel manajemen laba (Y) sebesar -0,178 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- b₄ = Nilai koefisien regresi variabel *bonus plan* (X4) sebesar 0,016. Artinya apabila *bonus plan* (X4) naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel manajemen laba (Y) sebesar 0,016 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 8. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,525	0,125		12,198	0,000
Asimetri Informasi (X1)	0,087	0,014	0,653	5,999	0,000
Free Cash Flow (X2)	-0,084	0,024	-0,351	-3,471	0,001
Earning Power (X3)	-0,178	0,078	-0,237	-2,293	0,027
Bonus Plan (X4)	0,016	0,059	0,030	0,281	0,780

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber: Data diolah (2025)

1. Hipotesis 1

Dari hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung 5,999 > t tabel 2,014 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y), sehingga H1 dalam penelitian ini diterima.

2. Hipotesis 2

Dari hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung -3,471 > t tabel 2,014 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel free cash flow (X2) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y), sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.

3. Hipotesis 3

Dari hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung -2,293 > t tabel 2,014 dengan nilai signifikansi 0,027 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel earning power (X3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y), sehingga H3 dalam penelitian ini diterima.

4. Hipotesis 4

Dari hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung 0,281 < t tabel 2,014 dengan nilai signifikansi 0,780 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel bonus plan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y), sehingga H4 dalam penelitian ini ditolak.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	0,595	0,555	0,02267879

a. Predictors: (Constant), Bonus Plan (X4), Earning Power (X3), Free Cash Flow (X2), Asimetri Informasi (X1)

Sumber: Data diolah (2025)



Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted r square* sebesar 0,555 yang berarti bahwa variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel asimetri informasi (X1), *free cash flow* (X2), *earning power* (X3), dan *bonus plan* (X4) sebesar 55,5%, sedangkan sisanya sebesar 44,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa manajemen yang melakukan perilaku asimetri informasi, maka cenderung akan melakukan manajemen laba. Jika manajer menyembunyikan informasi (*adequate disclosure*) atau informasi yang tidak seimbang (informasi kurang lengkap) mengindikasikan bahwa manajer cenderung melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara asimetri informasi terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini terdapat asimetri informasi terkait selisih harga *ask* (jual) dengan harga *bid* (beli) saham perusahaan yang mengindikasikan adanya manajemen laba. Asimetri informasi meningkatkan potensi bagi manajer untuk melakukan manajemen laba karena memiliki lebih banyak informasi yang tidak tersedia bagi pihak eksternal, serta lebih banyak kontrol atas laporan keuangan, yang dapat berakibat pada manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santosa et al. (2022); Fadriosa dan Meihendri (2022); Syaddyah et al. (2020) mengatakan asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *free cash flow* yang rendah menyebabkan operasional perusahaan tidak akan berjalan optimal dikarenakan perusahaan terkendala untuk membiayai investasi dan modal sehingga hal ini meningkatkan praktik manajemen laba untuk memperoleh sumber pendanaan yang baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini terdapat nilai *free cash flow* yang cenderung rendah sehingga akan menimbulkan manajemen laba. Informasi *free cash flow* perusahaan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden, sehingga dengan *free cash flow* yang rendah, perusahaan tidak mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden sehingga mengakibatkan adanya praktik manajemen laba. Hasil penelitian sejalan dengan Mulyati dan Kurnia (2023); Hamzah et al. (2022); Watriani dan Serly (2021) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki *earning power* yang tinggi, berarti sudah menghasilkan laba yang cukup besar dan stabil. Dalam hal ini, manajer tidak perlu manipulasi laba untuk mencapai target laba atau memenuhi ekspektasi pasar, karena laba yang dihasilkan sudah cukup baik sehingga menimbulkan rendahnya keinginan untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian mengindikasikan adanya pengaruh dari *earning power* terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini nilai *earning power* yang diprosikan NPM (*net profit margin*) sudah cukup baik dan cenderung meningkat setiap tahunnya. *Earning power* yang tinggi mampu memberikan jaminan pengembalian investasi serta keuntungan yang layak atau sepadan, oleh karena itu tidak diperlukan adanya manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliastuti dan

Nurhayati (2023); Nancy et al. (2021); Saraswati dan Atiningsih (2021) menyatakan bahwa *earning power* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Bonus *Plan* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bonus *plan* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa bonus *plan* berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah memberikan kompensasi bonus setiap tahun dengan baik, dimana setiap tahun kompensasi bonus yang diberikan perusahaan mengalami kenaikan. Dengan demikian manajemen tidak perlu lagi melakukan manajemen laba dikarenakan sudah mendapat kompensasi bonus yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara bonus *plan* terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini perusahaan telah melakukan pemberian kompensasi bonus kepada manajemen setiap tahunnya. Hal ini berarti bonus didesain untuk mendorong tujuan jangka panjang dan ada pengawasan yang cukup, sehingga dapat meminimalkan adanya praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra (2023) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah asimetri informasi, *free cash flow*, dan *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Sementara bonus *plan* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Berikut adalah saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan mempertimbangkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini yang mampu mempengaruhi manajemen laba, seperti ukuran perusahaan, komite audit, financial distress. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian dengan menambah tahun pengamatan dalam penelitian agar hasil lebih actual dan relevan dengan keadaan terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2071-2084. : <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>
- Ali, J., & Cahyani, N. S. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 152-158. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i1.502>
- Alviani, S., Yanti., & Lukita, C. (2022) Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *JMMA: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 2 (2), 263-283.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22 (1), 1-29. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p01>
- Basrian, M. P. B., Oktavia, R., & Tubarad, C. P. T. (2021). Beban Pajak Tangguhan., Leverage, Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 43-54. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.130>
- Braindies, S., & Fuad, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Bebas Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8 (4), 1-13
- Carmelia, F. (2022). Pengaruh Free Cash Flow terhadap Earnings Management (Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2019). *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi (JUPEA)*, 2(1), 87-91.
- Elfira, A. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Artikel Ilmiah Universitas Negeri Padang*

- Fadriosa, I., & Meihendri. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. Kumpulan Executive Summary Mahasiswa Prodi Akuntansi Wisuda Ke 78 Oktober 2022, 21 (2), 1-2.
- Fatonah, & Taswan. (2021). Faktor Penentu Manajemen Laba. Seminar Nasional STIE Wiya Wiwaha 2021, 1, 112-128.
- Faukha, U.Z., & Suwarno. (2024). Pengaruh Financial Distress, Free Cash Flow, dan Earning Power terhadap Manajemen Laba. Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi, 2(3), 466-485. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2425>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Giriati. (2016). Free Cash Flow, Dividend Policy, Investment Opportunity Set, Opportunistic Behavior and Firm's Value: (A Study About Agency Theory). Procedia-Social and Behavioral Sciences, 219, 248-254. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.013>
- Hamzah, A. P. S., Saadah, S., & Mustika, J. (2022). Free Cash Flow Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Telah Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020. Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan Syariah, 1(1). <https://doi.org/10.30999/jaakes.v1i1.2281>
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. RATIO, 2(1), 1-14.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications for Standard Setting. Ssrn Electronic Journal, 13, 365-383. <https://doi.org/10.2139/ssrn.156445>
- Herawanti, N., & Diana, N. (2019). Analisis Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Bonus Terhadap Earnings Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2017). E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 8 (1), 68-77.
- Insani, K. (2017). Pengaruh Earnings Power Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015). Jurnal Akuntansi, 5 (1), 1-17
- Insight.kontan.co.id. (2021). Tiga BUMN Transportasi Derita Rugi Ratusan Miliar, MIND ID Bukukan Laba Bersih. <https://insight.kontan.co.id/news/tiga-bumn-transportasi-derita-rugi-ratusan-miliar-mind-id-bukukan-laba-bersih>
- Jami P, N., Afrizal, A., & Wahyudi, I. (2020). Analisis Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan Shariah Compliant Securities Malaysia Periode 201. JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal), 5(2), 101-114. <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i2.10261>
- Jensen & Meckling (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305-360.
- Jones, J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations, Journal of Accounting Research, 29 (2), 193-228
- Kasmir, (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kontan.co.id. (2023). Pendapatan Naik Hampir 100%, Weha Transportasi (WEHA) Berhasil Cetak Laba di 2022. <https://industri.kontan.co.id/news/pendapatan-naik-hampir-100-weha-transportasi-weha-berhasil-cetak-laba-di-2022>
- Lavina, S. G., & Destriana, N. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Board Size, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi TSM 3 (2), 317 -32. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i2.2085>.
- Lekok, W., & Febrina, A. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 18(2), 55 - 70. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.429>
- Lestiani, G. D., & Widarjo, W. (2021). Kompensasi Bonus Dan Manajemen Laba Riil: Peran Moderasi Komite Audit. Jurnal Kajian Akuntansi, 5 (2), 212-224. <http://dx.doi.org/10.33603/jka.v5i2.3978>
- Mardianto, M. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BEI Tahun 2014-2018. Journal of Applied Accounting and Taxation, 5(2), 222-232. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2305>
- Mardianto, M., & Jullystella, J. (2021). Analisis Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Kualitas Auditor Pada Manajemen Laba. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 5(3), 1895-1909. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1638>



Aulia Winarti, Wira Ramashar & Mentari Dwi Aristi, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

- Mills, L. F., & Newberry, K. J. (2001). The Influence of Tax and Non-Tax Costs on Book-Tax Reporting Differences: Public and Private Firms. *Journal of American Taxation Association*, 23 (1), 1-19
- Muhardi W. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyati, Y., & Kurnia, B. (2022). Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1596-1611.
- Nancy, A., Hakim, M. Z., & Abas, D. (2021). Pengaruh Size, Leverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 638-642.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 1-20.
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAFTA Volume 3, Nomor 1*, 71-94.
- Rahmadani, S. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2018-2020. Skripsi. Universitas Sultan Syarif Kasim.
- Ridwan, M., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi Eksekutif Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 836-847. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1526>
- Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 40-62.
- Santosa, C., Amiruddin, A., & Rasyid, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 12-22. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20493>
- Saputra, A. F. (2023). Pengaruh Bonus Compensation, Political Cost Dan Opportunistic Behavior Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Saraswati, R., & Atiningsih, A. (2021). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Earning Power, Leverage, Dan Free Cash Flow Terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi Volume 16 Nomor 1*, 47 – 58.
- Scott, W. R. (2003). *Prentice-Hall, Financial Accounting Theory (3rd Ed)*. Canada: Pearson Education Canada Inc.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory. Fifth Edition*. Toronto: Pearson Prentice Hall
- Subramanyam. K. R., & Wild, J. J. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiawan, D., & Rudiawarni, F. A. (2019). Industrial competition and earnings quality in Indonesia. *International Journal Economic Policy in Emerging Economies*, 12 (2), 121-129
- Sulistiyanto, S. (2015). *Manajemen Laba: Teori dan Empiris*. PT Gramedia. Jakarta
- Syaddyah, A. Y., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *The Journal of Taxation*, 1 (2), 190-219. <http://dx.doi.org/10.24014/jot.v1i2.12586>
- Tangselxpress.com. (2024). Keterkaitan Kode Etik Profesi Akuntansi dengan Kasus Fraud PT Garuda. <https://tangselxpress.com/2024/06/26/keterkaitan-kode-etik-profesi-akuntansi-dengan-kasus-fraud-pt-garuda/>.
- Tualeka, J., Tenriwaru, T., & Kalsum, U. (2020). Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Simak*, 18(02), 118-134. <https://doi.org/https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.149>
- Watriani, W., & Serly, V. (2021). Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 3(4), 922-933.
- Wicaksono, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil (Studi Pada Perusahaan Lq-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JREM: Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15 (1), 84-101



- Winona, C. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. Skripsi. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/59586%0A>
- Yando, A. D., & Lubis, S. H. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3 (1), 1–10. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/821>
- Yuliasuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.252>
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *AKPEM : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30606/akpem.v2i1.480>

